

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, PROFIT GROWTH, COMPANY SIZE AND LIQUIDITY ON EARNINGS QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2018-2021 PERIOD

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021

Anis Magfiroh¹, Listyorini Wahyu Widati²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang^{1,2}
anismagfiroh@mhs.unisbank.ac.id¹, listyorini@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

Good profit quality reflects sustainable future earnings and represents the true financial performance of the company. This research aims to evaluate and study the impact of capital structure, profit growth, company size, and liquidity on profit quality in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2021. The method used to select the sample is purposive sampling. A total of 35 consumer goods companies were chosen according to predetermined sample criteria. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data and processed using IBM SPSS Statistics 22 software. The research results indicate that capital structure has a negative but insignificant impact on profit quality. Profit growth and company size have a positive but insignificant impact on profit quality. Additionally, liquidity has a negative and significant impact on profit quality.

Keywords : *Capital Structure, Profit Growth, Company Size, Liquidity, Earnings Quality*

ABSTRAK

Kualitas laba yang baik adalah laba yang mencerminkan laba berkelanjutan dimasa depan serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mempelajari dampak dari struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba dalam perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*. Sebanyak 35 perusahaan sektor *consumer goods* dipilih sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Untuk menganalisis data, digunakan analisis regresi linier berganda dan diolah dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses mencatat dan juga merupakan rangkuman dari transaksi keuangan suatu perusahaan selama satu tahun buku. Laporan keuangan dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan yang baik adalah yang memiliki laporan keuangan yang sehat (Yuliana dan Fauziah, 2022). Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi, termasuk laba. Laba yang berkualitas menunjukkan kinerja keuangan yang akurat. Laba dikatakan berkualitas jika mampu mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan (Safitri, 2020).

Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kemampuan keuangan sebenarnya dari perusahaan dalam laporan keuangan (Musyarofah dan Arifin, 2021). Setidaknya terdapat tiga faktor yang memengaruhi kualitas laba, yaitu keputusan badan standarisasi (dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia), keputusan manajemen mengenai metode akuntansi untuk memilih diantara berbagai pilihan, serta estimasi yang dilakukan manajemen dengan metode akuntansi yang dipilih (Indarti et al, 2019). Kualitas laba penting dipahami oleh para pengguna informasinya, karena informasi laba menunjukkan kinerja suatu perusahaan sehingga nantinya tidak akan menyesatkan pengguna laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, sektor industri yang menjadi fokus adalah sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan manufaktur yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat umum. Bagi para investor, perusahaan *consumer goods* dinilai memiliki prospek yang

menjanjikan karena produknya diperlukan oleh sebagian besar masyarakat setiap harinya. Ini dapat diketahui melalui keuntungan atau laba perusahaan yang selalu naik setiap tahunnya (ocbcnisp.com, 2021).

Bersumber pada katadata.co.id (2020), Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2019 hanya mencapai 5,07%, dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,52% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tidak optimal. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai 5,01% secara tahunan. Meskipun angka ini lebih baik daripada tahun sebelumnya, namun pertumbuhan konsumsi sedikit melambat dibandingkan dengan kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%. Konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar dalam mengukur kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketika pertumbuhan konsumsi melambat, hal ini hampir pasti akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dampak dari penurunan konsumsi masyarakat juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang beroperasi di sektor consumer. Secara umum, kinerja emiten sektor consumer masih tumbuh, tetapi beberapa perusahaan, khususnya di industri makanan dan minuman, mengalami penurunan laba pada kuartal I 2019. Penurunan laba terjadi pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar besar, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan sebesar 4,37%, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun sebesar 0,51%, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) turun sebesar 19,9%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena dan mengisi celah penelitian yang belum terjawab dari penelitian sebelumnya. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang akan diteliti dan dapat berpotensi mempengaruhi kualitas laba antara lain struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal. Struktur modal merujuk pada susunan atau perbandingan komponen keuangan perusahaan, yakni di antara pinjaman jangka panjang dan sumber daya keuangan internal yang dimiliki oleh perusahaan (Gunawan et al, 2022). Menurut Srimindarti dan Hardiningsih (2017) Struktur modal merujuk pada pengeluaran jangka panjang perusahaan yang dihitung dengan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas. Risiko keuangan perusahaan cenderung meningkat ketika tingkat hutang perusahaan lebih tinggi. Ini dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Kegagalan dalam membayar hutang ini dapat mengurangi pendapatan suatu perusahaan dikarenakan harus mengeluarkan biaya untuk membayar hutangnya akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi umumnya menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi rendah (Musyarofah dan Afirin, 2021). Hasil studi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara variabel struktur modal dan kualitas laba, seperti yang terlihat dalam penelitian; Astuti et al (2022), Tarigan (2022), Hasna dan Aris (2022) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas laba; Musyarofah dan Afirin (2021), Indrawan et al (2020), dan Arisonda (2018) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba; Luas et al (2021) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba; sedangkan Putra dan Dewi (2023), Yuliana dan Fauziyah (2022), dan Erawati dan Hasanah (2022) membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kedua ialah pertumbuhan, pertumbuhan laba memiliki potensi untuk mempengaruhi kualitas laba. Pertumbuhan laba mengacu pada perubahan persentase laba tahunan dalam suatu perusahaan, baik itu peningkatan atau penurunan (Astuti et al, 2022). Tujuan utama suatu perusahaan pasti untuk memaksimalkan laba. Peluang pertumbuhan cenderung meningkat bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Musyarofah dan Arifin, 2021). Pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Hasil studi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba, seperti pada penelitian; Astuti et al (2022), dan Hanifah et al (2022) menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba; Musyarofah dan Arifin (2021) menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba; Indrawan et al (2020), dan Arisonda (2018) menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap kualitas laba; sedangkan Luas et al (2021) membuktikan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor ketiganya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan skala perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan faktor-faktor lainnya. Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata aset (Nirmalasari dan Widati, 2022) (Ristiani dan Sudarsi, 2022). Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi cerminan dari ukuran perusahaan. Ketika total aset perusahaan besar, hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut (Aziz dan Widati, 2023). Semakin meningkatnya ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut (Sudarsi et al, 2023). Pertumbuhan perusahaan yang positif menandakan bahwa ukuran perusahaan sedang meningkat dan kecenderungan kebangkrutan menurun (Andayani dan Puspitasari, 2021). Ada hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba, di mana perusahaan yang semakin besar memiliki komitmen yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, praktik-praktik kecurangan dalam pelaporan laba perusahaan tidak perlu dilakukan (Musyarofah dan Arifin, 2021). Hasil studi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan kualitas laba seperti pada penelitian; Mulyani et al (2022), Tarigan (2022), Marlina dan Idayati (2021), Sejati et al (2021), dan Widmasari et al

(2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba; Musyarofah dan Arifin (2021), dan Arisonda (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba; Hanifah et al (2021), dan Indrawan et al (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba; sedangkan Yuliana dan Fauziah (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor yang keempat yaitu likuiditas. Likuiditas adalah suatu perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau kewajiban lancarnya. Indikator kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dapat ditemukan dalam rasio likuiditas (Elma dan Nuswandari, 2020). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya (Sunarto et al, 2021). Likuiditas biasanya diukur dengan *current ratio* (Arisonda, 2018). Biasanya, ketika *current ratio* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah likuiditas. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin berkualitas pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Hasil studi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara variabel likuiditas dan kualitas laba seperti pada penelitian; Erawati dan Hasanah (2022), dan Hanifah et al (2021) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba; Putra dan Dewi (2023), Marlina dan Idayati (2021) dan Sejati et al (2021) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap kualitas laba; Indrawan et al (2020), dan Arisonda (2018) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba; Musyarofah dan Arifin (2021) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba; sedangkan Yuliana dan Fauziah (2022), dan Luas et al (2021) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian, analisis, atau penelitian ulang dengan menggunakan objek dan periode tahun yang berbeda untuk topik yang sama.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan mengenai kualitas laba, struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas, maka rumusan hipotesisnya ialah sebagai berikut:

H1 : Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

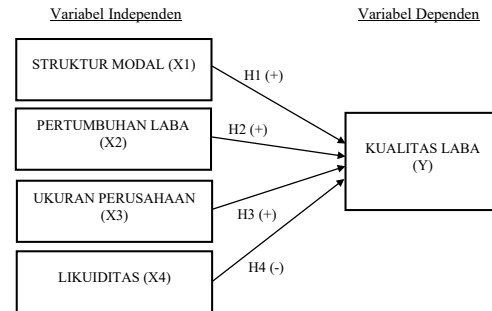
H2 : Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

H3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

H4 : Likuiditas memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Model Empiris Penelitian

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Berikut merupakan paradigma penelitiannya:



Gambar 1. Model Empiris Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, subjek yang diteliti adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun terakhir, mulai dari 2018 hingga 2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi: Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.	72
1.	Mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan konsisten	(20)
2.	Tidak pernah mencatatkan kerugian selama tahun amatan	(17)
3.	Menyediakan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel penelitian	(0)
Jumlah Sampel		35
Total Tahun		4
Jumlah Sampel Akhir		40

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa jumlah total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 140 data dari 35 perusahaan sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Namun, terjadi perubahan dalam jumlah data karena adanya ketidaknormalan data. Untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut, dilakukan penghapusan data outlier. Setelah dilakukan

penghapusan outlier, ditemukan bahwa terdapat 59 data yang terdistribusi secara normal.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui sumber data tidak langsung atau data sekunder dalam bentuk *time series*, dengan rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2021, atau selama empat tahun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021. Data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan juga melalui website resmi dari masing-masing perusahaan sektor *consumer goods*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi/Indikator	Sumber
Kualitas Laba (Y)	Menurut Safitri (2020), kualitas laba adalah cerminan kinerja perusahaan yang sebenarnya.	Mulyani et al (2022)
	Kualitas Laba = Arus Kas Operasi/EBIT	
	Keterangan: EBIT = <i>Earning Before Interest and Taxes</i> (laba sebelum bunga dan pajak)	
Struktur Modal (X1)	Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen dari suatu perusahaan yang terdiri atas rasio modal eksternal atau hutang dan modal internal atau modal pribadi perusahaan (Yuliana dan Fauziah, 2022)	Tarigan (2022)
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = Total Hutang/Total Ekuitas	

Pertumbuhan Laba (X2)	Pertumbuhan laba ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun (Luas et al, 2021)	Luas et al (2021)
-----------------------	--	-------------------

$$\text{Pertumbuhan Laba} = (\text{LB } t - \text{LB } t-1) / \text{LB } t-1$$

Keterangan:
 LB t = Laba bersih perusahaan tahun ini/sekarang
 LB t-1 = Laba bersih perusahaan tahun lalu

Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan ialah rata-rata yang dihasilkan dari total pendapatan untuk satu tahun atau periode tersebut dan untuk tahun-tahun berikutnya (Hanifah et al, 2021).	Hanifah et al (2021)
------------------------	--	----------------------

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Likuiditas (X4)	Likuiditas menurut Luas et al (2021) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.	Luas et al (2021)
-----------------	---	-------------------

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Uji hipotesis melibatkan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	59	.02	1.24	.4454	.32070
Struktur Modal	59	.17	1.55	.6086	.38773
Pertumbuhan Laba	59	-.37	.89	.1808	.27196
Ukuran Perusahaan	59	27.37	32.40	29.1392	1.28793
Likuiditas	59	49	4.10	1.7788	.96430
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan tabel 3, terdapat 59 data perusahaan yang menunjukkan distribusi data yang normal selama periode penelitian selama empat tahun. Berikut adalah penjelasan hasil analisis data yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif:

1. Variabel kualitas laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4454 dan standar deviasi sebesar 0,32070. Nilai minimum variabel kualitas laba adalah 0,02 yang terdapat pada perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum variabel kualitas laba adalah 1,24 yang terdapat pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2018.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6086 dan standar deviasi sebesar 0,38773. Nilai minimum variabel struktur modal adalah 0,17 yang terdapat pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum variabel struktur modal adalah 1,55 yang juga terjadi pada tahun 2019 dan terdapat pada perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA).

3. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1808 dan standar deviasi sebesar 0,27196. Nilai minimum variabel pertumbuhan laba adalah -0,37 yang terdapat pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum variabel pertumbuhan laba adalah 0,89 yang terdapat pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2019.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,1392 dan standar deviasi sebesar 1,28793. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 27,37 yang terdapat pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan adalah 32,40 yang terdapat pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2021.
5. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7788 dan standar deviasi sebesar 0,96430. Nilai minimum variabel likuiditas adalah 0,49 yang terdapat pada perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum variabel likuiditas adalah 4,10 yang terdapat pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2021.

Uji Normalitas**Tabel 4. Uji Normalitas**

	N	Mean	Skewness	Kurtosis	Std. Error	
					Statistic	Statistic
Unstandardized Residual	59	.000	.547	.311	-.154	.613
Valid N (listwise)	59					

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Setelah dilakukan penghapusan outlier, perhitungan *skewness* dan

kurtosis pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai skewness adalah $1,72 < 1,96$ dan nilai kurtosis adalah $-0,24 < 1,96$. Berdasarkan perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat pada uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.555	1.802
	Pertumbuhan Laba	.947	1.056
	Ukuran Perusahaan	.957	1.045
	Likuiditas	.580	1.785

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai toleransi yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) yang kurang dari atau sama dengan 10. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam data. Oleh karena itu, data tersebut dapat dianggap baik karena tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, hasil tersebut memenuhi uji asumsi klasik dalam uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.093	.30540	1.840

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan hasil analisis, nilai *dU* (*upper critical value*) adalah 1,727, dan nilai $4 - dU$ (*lower critical value*) adalah 2,273. Nilai *Durbin Watson* (*d*) sebesar 1,840 berada di antara *dU* dan $4 - dU$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi pada data penelitian. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik terkait autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.350	1.623		-.216	.830
	Struktur Modal	.031	.241	.023	.128	.899
	Pertumbuhan Laba	.271	.262	.142	1.034	.306
	Ukuran Perusahaan	.035	.055	.088	.642	.523
	Likuiditas	-.058	.096	-.108	-.607	.546

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Gletser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi atau sama dengan tingkat kepercayaan 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dianggap baik karena tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, dan model tersebut memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik terkait heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.728	.937		.777	.441
	Struktur Modal	-.242	.139	-.292	-1.741	.087
	Pertumbuhan Laba	.072	.152	.061	.478	.635

Ukuran Perusahaan	.005	.22	.022	.168	.867
Likuiditas	-.171	.056	-.515	-3.082	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Berikut persamaan regresinya:

$$KL = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 PL + \beta_3 Size + \beta_4 CR + e$$

$$KL = 0,728 - 0,242 DER + 0,072 PL + 0,005 Size - 0,171 CR + e$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_1 \beta_1$ = Koefisien regresi pada setiap variabel independen

DER = Struktur Modal

PL = Pertumbuhan Laba

Size = Ukuran Perusahaan

CR = Likuiditas

e = Standar error

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.30540

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,093 atau 9,3%. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu kualitas laba, dapat dijelaskan sebesar 9,3% oleh keempat variabel independen yang digunakan, yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sisanya, sebesar 90,7%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.928	4	.232	2.488	.054 ^b
Residual	5.037	54	.093		
Total	5.965	58			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS 22 (2023)

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 2,488 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054. Ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu kualitas laba.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 8, terdapat informasi mengenai nilai koefisien beta dan tingkat signifikansi (sig) yang mengindikasikan pengaruh dari variabel struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas laba

Dari hasil analisis pada tabel 8, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,087 > 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,242. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat hutang yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Jika dikaitkan dengan teori agensi itu terjadi karena ada dua macam investor yaitu investor dengan keterampilan fundamental dan keterampilan analisis teknis. Faktor kondisi pasar juga dapat menjelaskan perilaku ini, misalnya ketika kondisi pasar sedang *bullish* atau mengalami kenaikan, investor cenderung menjadi optimis dan mungkin tidak terlalu memperhatikan faktor fundamental perusahaan. Di sisi lain, ketika kondisi pasar sulit atau menurun, kepercayaan investor untuk berinvestasi dapat melemah, meskipun faktor fundamental perusahaan menunjukkan kondisi yang menjanjikan. (Erawati dan Hasanah, 2022).

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Dewi (2023), Yuliana dan Fauziyah (2022), dan Erawati dan Hasanah (2022) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas laba

Dari analisis pada tabel 8, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$, dan nilai koefisien beta sebesar $0,072$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa meskipun laba perusahaan terus meningkat dari periode ke periode, tidak ada jaminan bahwa laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, namun harus diperhatikan pula faktor lainnya seperti besarnya modal, aktiva atau besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Luas et al, 2021). Jika dihubungkan dengan teori agensi, hal ini bisa terjadi karena adanya laba yang tidak terduga (laba kejutan) pada periode yang sedang diamati. Investor mungkin akan menafsirkan informasi mengenai laba kejutan tersebut sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan telah memanipulasi laporan keuangan untuk membuat laba terlihat sangat tinggi. Dengan demikian, laba perusahaan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi penurunan kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawan et al (2020), dan Arisona (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas laba

Dari analisis pada tabel 8, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,867 > 0,05$, dan nilai koefisien beta sebesar $0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan hanya merupakan indikator dari skala operasi dan potensi pertumbuhan di masa depan, serta mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun sebuah perusahaan memiliki total aset yang tinggi dan dianggap sebagai perusahaan besar dengan akses mudah ke sumber pendanaan serta kinerja yang baik, hal tersebut tidak menjamin kualitas laba perusahaan menjadi tinggi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi dengan kualitas laba. Dalam konteks teori agensi, hal ini terjadi karena investor menyadari bahwa perusahaan besar tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar. Mayoritas perusahaan, terutama di sektor manufaktur, mungkin memiliki ukuran yang besar, namun investor cenderung lebih memperhatikan posisi pasar perusahaan secara keseluruhan daripada hanya melihat total asetnya. Investor percaya bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu berarti menghasilkan keuntungan yang besar pula.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah et al (2021), dan Indrawan et al (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas laba

Dari analisis pada tabel 8, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$, dan nilai koefisien beta sebesar $-0,171$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya dan mencapai laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga cenderung menarik minat lebih banyak investor dibandingkan perusahaan dengan likuiditas rendah. Dalam konteks teori agensi, hal ini terjadi karena likuiditas mengacu pada tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian ini, terlalu tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat menunjukkan kelemahan dalam pengelolaan aset lancar, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kinerja keuangan yang buruk dan memungkinkan terjadinya manipulasi laba.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Dewi (2023), Marlina dan Idayati (2021) dan Sejati et al (2021) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak. Ini berarti bahwa tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai total aset tidak memiliki pengaruh

- yang signifikan terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, hipotesis kedua ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun laba perusahaan terus meningkat dari periode ke periode, tidak dapat dijamin bahwa laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik. Faktor-faktor lain, seperti modal, aset, atau tingkat hutang perusahaan, juga perlu diperhatikan.
 3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan hanyalah indikator dari ukuran fisik perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.
 4. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki serta tingkat laba yang lebih tinggi berhubungan dengan kualitas laba yang lebih baik.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian dan studi lanjutan mengenai masalah yang sama. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan hal-hal berikut ini:

1. Menambah variabel independen lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui pula faktor lainnya yang

mempengaruhi kualitas laba, seperti profitabilitas, leverage, persistensi laba, komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya.

2. Memperluas lagi sampel penelitiannya sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian dapat digunakan pada setiap sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Memperpanjang periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. A., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Indikasi Kesulitan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019). *Jurnal Mutiara Akuntansi Vol.6 No.2*, 118-133.
- Arisona, Redy. 2018. "Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , Pertumbuhan Laba , Ukuran." *5(2)*: 42-47.
- Astuti, Tri Yuli, Ginanjar Adi Nugraha, and Sully Kemala Octisari. 2022. "Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri." *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 19: 107-18.
- Aziz, M. S., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied,*

- Management, Accounting and Research*, 171-184.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2010). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 350-359.
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 31-40.
- Hanifah, Siti, Dirvi Surya Abbas, and Mohamad Zulman Hakim. 2021. "Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba." : 674-86.
- Hasna, Zulanar, and Muhammad Abdul Aris. 2022. "Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba." *Ekonomi dan Bisnis* 10(2): 374-80.
- Indarti, M. K., Puteri, I. T., & Sudarsi, S. (2019). Earning Quality, Information Asymmetry and Cost of Equity Capital in Manufacturing Companies. *2nd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2018)* (pp. 155-158). Indonesia: Atlantis Press.
- Indrawan, I., Pramono, C., & Nasution, A. R. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Prosiding Knferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1-12.
- Luas, C. O., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol.2 No.2*, 155-167.
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). PENGARUH PERSISTENSI LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 3*.
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, & Aulia, T. Z. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS) : Vol.1, No.4*, 169-184.

- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN RETURN ON ASSET TERHADAP KUALITAS LABA. *SENMEA : Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, 1432-1442.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5596-5605.
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 64-76.
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 837-848.
- Safitri, R. D. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 303-314.
- Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2017). Pengaruh Struktur Asset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas. *BIMA : Bingkai Manajemen*, 348-360.
- Sudarsi, S., Hardiyanti, W., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage, RMC, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ERM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-8.
- Sunarto, S., Ramdhani, I. A., Oktaviani, R. M., & Jaeni, J. (2021). Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia. *Proceeding of the 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)* (pp. 419-423). Indonesia: Atlantis Press B.V.
- Tarigan, S. B. (2022). PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi): Volume 3, Issue 1*.
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P., & Merawati, L. K. (2019). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. 77-93.

Yuliana, Shofa Zulfriza, and Fitri Ella Fauziah. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.” *Eksos* 18(1): 1–15.